

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ALAT PERMAINAN EDUKATIF
DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS PESERTA DIDIK**

*(Influence of Media Utilization of Educational Tools And Parents Role on Soft
Motoric Development of Students in Kindergarten)*

Ratu Syifa

Program Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ratusyifa993@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: 1) differences in fine motor development using APE playdough with APE wood blocks, 2) differences in fine motor development whose parents' roles are high and low, 3) the effect of APE media interactions and the role of parents on fine motor development, 4) Differences in fine motor development using APE playdough with APE wood blocks whose parents role is high, 5) Differences in fine motor development using APE playdough with APE wood blocks whose parents role is low, 6) differences in fine motor development using APE playdough whose parents have high and low roles, 7) differences in fine motor development using APE wood blocks whose parents have high and low roles. The research method uses the experimental method. The experimental design used a factorial 2x2 design. The study population was kindergarten in Padarincang District. The sampling technique uses simple random sampling. The research sample was group B students of the Bismillah Integrated Islamic Kindergarten and Pembina State Kindergarten. The independent variable is the Media Educational Tools and the Role of Parents, and the dependent variable is the Development of Fine Motor (Y). The results of the study note that: (1) there are differences in fine motor development using APE Playdough and APE Wood Beams, $F_{count} (5.366) > F_{table} (3.252)$; (2) there are differences in fine motor development in which the role of parents is high and low, $F_{count} (4.639) > F_{table} (3.252)$; (3) there is an effect of interaction between APE media and the role of parents on fine motor development, $F_{count} (18,632) > F_{table} (3,252)$; (4) there is a difference in fine motor development using APE playdough and wood block APE whose parents' role is high, $F_{count} (5.240) > F_{table} (3.252)$; (5) there is a difference in fine motor development using APE playdough and wood block APE with low parental role, $F_{count} (4,769) > F_{table} (3,252)$; (6) there are differences in fine motor development using wood block APE with high and low parental roles, $F_{count} (4,847) > F_{table} (3,252)$; and (7) there is no difference in fine motor development using APE playdough with the role of parents high and low, the value of $F_{count} (3.003) < F_{table} (3.252)$. For management and kindergarten teachers can use APE media as the choice of APE media to improve fine motor development and carry out activities that can enhance the role of parents.

Keywords : Fine Motor Development, Educational Game Tool, Parents' Roles.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE *playdough* dengan APE balok kayu, 2) perbedaan perkembangan motorik halus yang peran orang tuanya tinggi dengan yang rendah, 3) pengaruh interaksi media APE dan peran orang tua terhadap perkembangan motorik halus, 4) Perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE *playdough* dengan APE balok kayu yang peran orang tuanya tinggi, 5) Perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE *playdough* dengan APE balok kayu yang peran orang tuanya rendah, 6) perbedaan perkembangan motorik halus

yang menggunakan APE *playdough* yang peran orang tuanya tinggi dan rendah, 7) perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE balok kayu yang peran orang tuanya tinggi dan rendah. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen. Desain eksperimen menggunakan rancangan desain *factorial 2x2*. Populasi penelitian adalah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bismillah dan Taman Kanak-kanak Negeri Pembina. Variabel bebas adalah Media Alat Permainan Edukatif dan Peran Orang Tua, dan variabel terikat adalah Perkembangan Motorik Halus (Y). Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) terdapat perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE *Playdough* dan APE Balok Kayu, nilai $F_{hitung} (5.366) > F_{tabel} (3,252)$; (2) terdapat perbedaan perkembangan motorik halus yang peran orang tua tinggi dan rendah, nilai $F_{hitung} (4.639) > F_{tabel} (3,252)$; (3) terdapat pengaruh interaksi antara media APE dan peran orang tua terhadap perkembangan motorik halus, nilai $F_{hitung} (18.632) > F_{tabel} (3,252)$; (4) terdapat perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE *playdough* dengan APE balok kayu yang peran orang tuanya tinggi, nilai $F_{hitung} (5.240) > F_{tabel} (3,252)$; (5) terdapat perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE *playdough* dengan APE balok kayu yang peran orang tuanya rendah, nilai $F_{hitung} (4.769) > F_{tabel} (3,252)$; (6) terdapat perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE balok kayu dengan peran orang tua tinggi dan rendah, nilai $F_{hitung} (4.847) > F_{tabel} (3,252)$; dan (7) tidak terdapat perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE *playdough* dengan peran orang tua tinggi dan rendah, nilai $F_{hitung} (3.003) < F_{tabel} (3,252)$. Bagi pihak manajemen dan guru Taman Kanak-Kanak dapat menggunakan media APE sebagai pilihan media APE untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan peran orang tua

Kata Kunci : Perkembangan Motorik Halus, Media Alat Permainan Edukatif, Peran Orang Tua

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini perlu dilakukan program stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan kegiatan belajar dengan cara bermain. Kemampuan motorik halus anak usia dini dapat terstimulasi dengan baik apabila cara menstimulasinya dan media yang digunakannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini

dengan cara menggunakan media Alat Permainan Edukatif (APE). Tedjasaputra (2001:38) menyatakan APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan cara menggunakan media Alat Permainan Edukatif (APE) *Playdough*. Einon (2004:96) menyatakan *playdough* adalah bahan bermain yang cocok bagi anak

dengan teksturnya sangat lembut untuk diremas, namun cukup elastis untuk dibentuk. Saat bermain *play dough* anak dapat melatih kemampuan motorik halusnya melalui aktivitas memegang, menekan, menggenggam, menjimpit *playdough* dan membentuknya menjadi berbagai macam bentuk sesuai kreasinya, baik menggunakan cetakan maupun tidak. Keunggulan APE *Playdough* diantaranya harganya yang relatif murah dan bahan baku yang mudah ditemui apabila guru membuatnya sendiri, yaitu tepung dan pewarna dari bahan alami.

Setelah memiliki kemampuan memegang, menekan, menggenggam, menjimpit dan membentuk suatu bahan menjadi suatu objek, maka perkembangan motorik halus yang dilatih selanjutnya adalah kemampuan memanipulasi lingkungan, seperti merangkai, menata, menyusun dan membangun beberapa benda menjadi satu kesatuan objek yang berbentuk bangunan. Alat Permainan Edukatif (APE) lainnya yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah permainan balok kayu. Ismail (2006: 230) mengemukakan permainan balok adalah alat permainan yang dibentuk seperti

geometri yang terbuat dari balok kayu atau plastik dengan berbagai bentuk dan ukuran, seperti bentuk segitiga, segiempat, lingkaran, kubus, dengan berbagai warna yang menarik dan juga bisa dimainkan sendiri oleh anak maupun berkelompok. Kelemahan APE Balok Kayu diantaranya harganya relatif mahal sehingga APE Balok Kayu jarang disediakan oleh pihak sekolah dalam hal ini pendidikan anak usia dini (PAUD).

Hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus pada peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang ternyata masih belum terstimulasi secara optimal. Hal ini ditandai oleh sebagian anak yang masih terlihat kaku atau belum dapat memegang suatu objek dengan benar, seperti memegang pensil dengan benar, menggunting sesuai pola, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik belum memiliki kemampuan dasar menulis dengan benar, seperti menjiplak angka, huruf, dan bentuk lain, menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk geometri (bujur sangkar, lingkaran, segitiga) dan

lain sebagainya. Selain itu peserta didik juga belum dapat mewarnai suatu objek dengan benar, seperti mewarnai gambar yang keluar dari pola gambar yang ada. Hal ini diduga disebabkan dalam kegiatan bermain, anak kurang ditunjang dengan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) yang variatif dalam setiap tema kegiatan bermain di kelas sehingga perkembangan motorik halus anak kurang berkembang dengan optimal.

Selain itu, pentingnya peran orang tua sangat mempengaruhi tahapan perkembangan anak, diantaranya berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak. Saripudin (2016:1) mengemukakan peran orang tua pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan orang tua untuk merangsang kemampuan dasar anaknya agar dapat tumbuh berkembang secara optimal. Hal ini menyadari bahwa pada lingkungan keluarga merupakan tempat tinggal yang berperan sebagai lingkungan utama bagi anak, sedangkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan selanjutnya yang berperan sebagai lingkungan penunjang. Apabila dalam lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua memiliki peran yang aktif (tinggi) maka akan

sangat membantu anak berkenaan dengan perkembangan motorik halusnya dan begitupula sebaliknya. Orang tua yang memiliki peranan dalam mendukung perkembangan motorik halus anaknya dapat dilakukan dengan cara menyediakan alat-alat tulis berupa pensil, buku gambar, crayon, menyediakan alat permainan edukatif seperti Alat Permainan Edukatif (APE) *Playdough*, APE Balok Kayu dan APE lainnya, orang tua mengatur aktivitas anak, seperti mengatur jam bermain atau menemani anak saat bermain, menyiapkan kebutuhan anak saat berada di taman kanak-kanak, seperti membuatkan bekal makanan minuman untuk anak, menyiapkan pakaian seragam yang sudah disetrika dengan rapi, dan lain-lain tindakan yang mencerminkan kontribusi dari orang tua atas perkembangan anaknya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka upaya dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan. Untuk itu kegiatan bermain pada peserta didik Kelompok B Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang

sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhannya, diantaranya kebutuhan untuk menggunakan media Alat Permainan Edukatif (APE) yang bervariasi, salah satu media APE tersebut adalah media APE *Playdough* dan Balok Kayu. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal yang juga membantu tumbuh kembang anak, yakni peran orang tua yang juga berperan penting dalam membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* pada peserta didik kelompok B ?
- b. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B ?
- c. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara media APE dan peran orang tua terhadap perkembangan motorik halus pada peserta didik kelompok B ?
- d. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya tinggi pada peserta didik kelompok B ?
- e. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B ?
- f. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B ?

g. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B ?

3. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough*.
- b. Perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran orang tuanya rendah.
- c. Pengaruh interaksi antara media APE dan peran orang tua terhadap perkembangan motorik halus.

- d. Perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya tinggi.
- e. Perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya rendah.
- f. Perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran orang tuanya rendah.
- g. Perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran orang tuanya rendah.

B. KAJIAN TEORITIK

1. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan aktifitas keseharian. Perkembangan motorik anak berperan dalam menunjang keterampilan anak dalam berbagai hal. Sumantri (2005:143) menyatakan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Sunardi dan Sunaryo (2007:113) menyatakan motorik halus merupakan

gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari) dan dipergunakan memanipulasi lingkungan, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini menurut lingkup perkembangan motorik halus yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Isi Tentang Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Halus	Menggambar sesuai gagasannya Meniru bentuk Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar Menggunting sesuai dengan pola Menempel gambar dengan tepat Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

2. Alat Permainan Edukatif (APE)

Upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan cara menggunakan media Alat Permainan Edukatif (APE). Syamsuardi (2012:60) menyatakan alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya.

Tedjasaputra (2001:38) menyatakan Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Selain itu, Ariyanti (2015:62) menyatakan Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya dan yang berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif dan sosial anak.

Terdapat banyak Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan bermain anak usia dini yang diantaranya APE *Playdough*. Einon (2004:96) menyatakan *playdough* adalah bahan bermain yang cocok bagi anak dengan teksturnya sangat lembut untuk diremas, namun cukup elastis untuk dibentuk. Saat bermain *play dough* anak dapat melatih kemampuan motorik halusnya

melalui aktivitas memegang, menekan, menggenggam, menjimpit *playdough* dan membentuknya menjadi berbagai macam bentuk sesuai kreasinya, baik menggunakan cetakan maupun tidak. Keunggulan APE *Playdough* diantaranya harganya yang relatif murah dan bahan baku yang mudah ditemui apabila guru membuatnya sendiri, yaitu tepung dan pewarna dari bahan alami. Setelah memiliki kemampuan memegang, menekan, menggenggam, menjimpit dan membentuk suatu bahan menjadi suatu objek, maka perkembangan motorik halus yang dilatih selanjutnya adalah kemampuan memanipulasi lingkungan, seperti merangkai, menata, menyusun dan membangun beberapa benda menjadi satu kesatuan objek yang berbentuk bangunan.

Alat Permainan Edukatif (APE) lainnya yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah permainan balok kayu. Ismail (2006: 230) mengemukakan permainan balok adalah alat permainan yang dibentuk seperti geometri yang terbuat dari balok kayu atau plastik dengan berbagai bentuk dan ukuran, seperti bentuk segitiga, segiempat, lingkaran, kubus, dengan berbagai warna

yang menarik dan juga bisa dimainkan sendiri oleh anak maupun berkelompok. Kelemahan APE Balok Kayu diantaranya harganya relatif mahal sehingga APE Balok Kayu jarang disediakan oleh pihak sekolah dalam hal ini pendidikan anak usia dini (PAUD).

3. Peran Orang Tua

Pentingnya peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi tahapan perkembangan anak, diantaranya perkembangan motorik halus anak. Saripudin (2016:1) mengemukakan peran orang tua pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan orang tua untuk merangsang kemampuan dasar anaknya agar dapat tumbuh berkembang secara optimal. Hal ini menyadari bahwa pada lingkungan keluarga merupakan tempat tinggal yang berperan sebagai lingkungan utama bagi anak, sedangkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan selanjutnya yang berperan sebagai lingkungan penunjang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Waktu pelaksanaan penelitian

Apabila dalam lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua memiliki peran yang aktif (tinggi) maka akan sangat membantu anak berkenaan dengan perkembangan motorik halusnya dan begitupula sebaliknya. Orang tua yang memiliki peranan dalam mendukung perkembangan motorik halus anaknya dapat dilakukan dengan cara menyediakan alat-alat tulis berupa pensil, buku gambar, crayon, menyediakan alat permainan edukatif seperti Alat Permainan Edukatif (APE) *Playdough*, APE Balok Kayu dan APE lainnya, orang tua mengatur aktivitas anak, seperti mengatur jam bermain atau menemani anak saat bermain, menyiapkan kebutuhan anak saat berada di taman kanak-kanak, seperti membuat bekal makanan minuman untuk anak, menyiapkan pakaian seragam yang sudah disetrika dengan rapi, dan lain-lain tindakan yang mencerminkan kontribusi dari orang tua atas perkembangan anaknya.

ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2019. Penelitian dimulai dari usulan proposal,

seminar, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sugiyono (2012:107) menyatakan metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah perkembangan motorik halus (Y), variabel bebas (X), yaitu penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dan Peran Orang Tua. Penelitian ini dilakukan perlakuan (*treatment*) berkenaan dengan penggunaan media APE dalam meningkatkan perkembangan motorik halus, dimana variabel perlakuan adalah penggunaan media APE, sedangkan variabel atribut adalah peran orang tua.

Desain eksperimen yang digunakan adalah desain faktorial 2x2 (factorial desain 2x2). Sugiyono (2014:167) menyatakan desain faktorial 2x2 merupakan modifikasi dari desain *True Experimental* yang memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator (variabel atribut), yakni peran orang tua yang mempengaruhi variabel perlakuan

(*independent variable*), yakni penggunaan media Alat Permainan Edukatif (APE) Balok Kayu dan *Playdough* terhadap hasil (*dependent variable*), yakni perkembangan motorik halus.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:90). Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang dengan jumlah sebanyak 5 (lima) Taman Kanak-Kanak dengan jumlah peserta didik kelompok B sebanyak 101 Siswa.

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Fraenkel (2012:267) menyatakan pada penelitian eksperimen tidak ada aturan yang menentukan seberapa besar kelompok sampel, akan tetapi kebanyakan peneliti melakukan *random assignment* kurang dari 40 subjek per kelompok. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dari populasi

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, dimana anggota populasi tersebut bersifat homogen (Sugiyono, 2014:64). Maksud anggota populasi yang bersifat homogen pada penelitian ini adalah anggota populasi, yakni Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang memiliki kesamaan, yakni menggunakan media Alat Permainan Edukatif (APE) dalam kegiatan bermain di kelas. Selain itu, peserta didik Taman Kanak-Kanak tersebut memiliki kesamaan, yakni kesamaan peserta didik pada kelompok B yang berusia 5-6 tahun.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang menggunakan *simple random sampling*, peneliti menetapkan sampel penelitian adalah peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bismillah karena memiliki media APE, yakni APE Balok Kayu yang akan digunakan pada kelas eksperimen dan peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina karena umum menggunakan media APE *Playdough* yang digunakan pada kelas kontrol pada penelitian ini.

Kemudian jumlah peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam

Terpadu dengan jumlah sebanyak 23 (dua puluh tiga) anak, peneliti akan mengambil peserta didik yang diberikan perlakuan penggunaan media APE Balok Kayu sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sebanyak 20 peserta didik. Sedangkan pada peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina dengan jumlah sebanyak 21 (dua puluh satu) anak, peneliti akan mengambil peserta didik yang diberikan perlakuan penggunaan media APE *Playdough* sebagai kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 20 peserta didik.

Sesuai rancangan penelitian, maka data penelitian yang akan dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi (pengamatan) pada penelitian ini menggunakan *checklist* berupa daftar indikator perkembangan motorik halus yang menggunakan media APE *Playdough* dan Balok Kayu serta peran orang tua. Lembar observasi digunakan data penelitian dapat diolah sesuai fokus penelitian.

Kisi-kisi lembar observasi digunakan untuk memperoleh data perkembangan motorik halus peserta didik kelompok B. Lembar observasi perkembangan motorik halus yang

menggunakan media APE *Playdough*

disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Yang Menggunakan Media APE *Playdough*

Variabel	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator	No Soal	Jumlah
Perkembangan Motorik Halus	Kemampuan membentuk dengan berbagai macam aktivitas/cara	Dapat Meremas, Menggilas dan Menekan <i>Playdough</i>	1, 2, 3	3
	Kemampuan meniru bentuk sesuai yang diperagakan	Dapat membentuk <i>Playdough</i> secara bebas	4, 5	2
	Menempel gambar dengan tepat	Dapat membentuk <i>Playdough</i> secara bebas	6, 7	2
	Menggunting/memotong sesuai pola	Dapat memotong <i>Playdough</i>	8	1
	Menggunakan alat dalam permainan dengan benar	Dapat menggunakan cetakan <i>Playdough</i>	9	1
	Mengekspresikan diri melalui gerakan membentuk/merangkai secara rinci	Dapat merangkai <i>Playdough</i> menjadi satu kesatuan	10	1
JUMLAH				10

Kisi-kisi lembar observasi perkembangan motorik halus anak pada kelas eksperimen yang menggunakan media Alat Permainan Edukatif (APE) Balok Kayu disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Yang Menggunakan Media APE Balok Kayu

Variabel	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator	No Soal	Jumlah
Perkembangan Motorik Halus	Kemampuan membentuk dengan berbagai macam aktivitas/cara	Mengetahui ukuran balok kayu	1, 2	2
	Kemampuan meniru bentuk sesuai yang diperagakan	Dapat mendirikan balok kayu	3, 4	2
		Dapat menyusun balok kayu	5, 6	2
	Mengekspresikan diri melalui gerakan membentuk atau merangkai secara rinci	Dapat merangkai balok kayu menjadi bangunan sederhana (satu tingkat)	7, 8	2
Dapat merangkai balok kayu menjadi bangunan lainnya (dua tingkat)		9, 10	2	

JUMLAH**10**

Setelah hasil didapat, langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan motorik

halus anak dilihat berdasarkan kriteria tingkat perkembangan yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Tolak Ukur Kriteria Tingkat Perkembangan

Interval Presentasi	Keterangan
76%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26%-50%	Mulai Berkembang (MB)
0%-25%	Belum Berkembang (BB)

Sumber : Dimiyati (2013:103)

Kisi-kisi lembar observasi digunakan untuk memperoleh data peran orang tua dari tiap peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten

Serang. Kisi-kisi lembar observasi peran orang tua pada peserta didik di tiap kelompok perlakuan, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Peran Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah
Peran Orang Tua	Faktor Internal	Menjaga kesehatan anak	1, 2,3	3
		Memberikan makanan yang bergizi	4, 5, 6	3
	Faktor Eksternal	Menyediakan perlengkapan anak untuk datang ke sekolah	7, 8, 9	3
		Penyediaan sarana prasarana bermain	10,11, 12	3
		Stimulasi Orang Tua	13, 14, 15	3
JUMLAH				15

Setelah hasil didapat kemudian peran orang tua dibagi kedalam 2 (dua)

kelompok yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Tolak Ukur Kriteria Tingkat Perkembangan

Interval Presentasi	Keterangan
51%-100%	Peran Orang Tua Tinggi
1%-50%	Peran Orang Tua Rendah

Sumber : Saripudin (2016:13)

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan ANOVA dua jalur dengan bantuan SPSS versi 20, Anova dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama (*mind effect*) dan interaksi (*interaction effect*), yakni variabel perlakuan media APE (Balok Kayu dan *Playdough*) dan variabel atribut Peran Orang Tua (Peran Orang Tua Tinggi dan Rendah) terhadap Perkembangan Motorik Halus. Hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini terdiri dari 7 hipotesis penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

Sugiyono (2013: 142) menyatakan kriteria pengujian hipotesis penelitian yaitu :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan ANOVA dua jalur dengan bantuan SPSS versi 20, Anova dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama (*mind effect*) dan interaksi (*interaction effect*), yakni variabel perlakuan media APE (Balok

Kayu dan *Playdough*) dan variabel atribut Peran Orang Tua (Peran Orang Tua Tinggi dan Rendah) terhadap Perkembangan Motorik Halus (PMH).

Hasil uji hipotesis penelitian diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Dua Jalur (ANOVA)

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Hipotesis Pertama	5,366	3,252	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima	Terdapat Perbedaan PMH Media APE Balok Kayu dan APE <i>Playdough</i>
Hipotesis Kedua	4,639	3,252	H ₀ ditolak dan H ₂ diterima	Terdapat Perbedaan PMH Peran Orang Tua Tinggi dan Peran Orang Tua Rendah
Hipotesis Ketiga	18,632	3,252	H ₀ ditolak dan H ₃ diterima	Terdapat Pengaruh Interaksi Media APE dan Peran Orang Tua Terhadap PMH
Hipotesis Keempat	5,240	3,252	H ₀ ditolak dan H ₄ diterima	Terdapat Perbedaan PMH Media APE Balok Kayu dan APE <i>Playdough</i> Yang Peran Orang Tua Tinggi
Hipotesis Kelima	4,769	3,252	H ₀ ditolak dan H ₅ diterima	Terdapat Perbedaan PMH Media APE Balok Kayu dan APE <i>Playdough</i> Yang Peran Orang Tua Rendah
Hipotesis Keenam	4,847	3,252	H ₀ ditolak dan H ₆ diterima	Terdapat Perbedaan PMH Media APE Balok Kayu Yang Peran Orang Tua Tinggi dan Rendah
Hipotesis Ketujuh	3,003	3,252	H ₇ diterima dan H _a ditolak	Terdapat Perbedaan PMH Media APE <i>Playdough</i> Yang Peran Orang Tua Tinggi dan Rendah

Sumber : Ringkasan Output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Jika nilai F_{hitung} (5.366) > F_{tabel} (3,252), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* pada peserta didik kelompok B. Maka dapat disimpulkan

perkembangan motorik halus yang menggunakan media APE Balok Kayu lebih besar dari pada perkembangan motorik halus yang menggunakan media APE *playdough* pada peserta didik kelompok B.

2. Hipotesis Kedua

Jika nilai F_{hitung} (4.639) > F_{tabel} (3.252), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran

orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B. Maka dapat disimpulkan perkembangan motorik halus yang peran orang tuanya tinggi lebih besar dari pada perkembangan motorik halus yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B.

3. Hipotesis Ketiga

Jika nilai F_{hitung} (18.632) > F_{tabel} (3,252), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh interaksi antara media APE dan peran orang tua terhadap perkembangan motorik halus pada peserta didik kelompok B.

4. Hipotesis Keempat

Jika nilai F_{hitung} (5.240) > F_{tabel} (3,252), maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya tinggi pada peserta didik kelompok B. Maka dapat disimpulkan perkembangan motorik halus yang menggunakan media APE balok kayu lebih besar dari pada yang menggunakan media APE *playdough* meski peran orang tuanya sama-sama tinggi.

5. Hipotesis Kelima

Jika nilai F_{hitung} (4.769) > F_{tabel} (3,252), maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B. Maka dapat disimpulkan perkembangan motorik halus yang menggunakan media APE balok kayu lebih besar dari pada yang menggunakan media APE *playdough* pada peserta didik kelompok B meski peran orang tuanya sama-sama rendah.

6. Hipotesis Keenam

Jika nilai F_{hitung} (4.847) > F_{tabel} (3,252), maka H_0 ditolak dan H_6 diterima. Artinya terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B. Maka dapat disimpulkan perkembangan motorik halus peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu yang peran orang tuanya tinggi lebih besar dari pada

peserta didik yang peran orang tuanya rendah.

7. Hipotesis Ketujuh

Jika nilai $F_{hitung} (3.003) < F_{tabel} (3,252)$, maka H_0 diterima dan H_7 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya

tinggi maupun yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B. Maka dapat disimpulkan perkembangan motorik halus yang menggunakan media APE *playdough* sama besarnya atau tidak ada perbedaan antara peran orang tuanya tinggi maupun yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, terdapat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* pada peserta didik kelompok B.
2. Terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara media APE dan peran orang tua terhadap perkembangan motorik halus pada peserta didik kelompok B.
4. Terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya tinggi pada peserta didik kelompok B.
5. Tidak terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu dengan peserta didik yang menggunakan media APE

playdough yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B.

6. Terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE balok kayu yang peran orang tuanya tinggi dengan peserta didik yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B.
7. Tidak terdapat perbedaan perkembangan motorik halus antara peserta didik yang menggunakan media APE *playdough* yang peran orang tuanya tinggi maupun yang peran orang tuanya rendah pada peserta didik kelompok B.

Berdasarkan kesimpulan dan data-data hasil perhitungan penelitian, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak manajemen Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang dapat menjadikan media APE Balok Kayu sebagai salah satu APE yang layak dan tepat dipakai dalam kegiatan bermain peserta didik kelompok B karena telah terbukti

memberikan perkembangan motorik halus yang lebih baik atau lebih besar dibandingkan media APE *Playdough*. Bahkan perkembangan motorik halus peserta didik dapat lebih besar peningkatannya apabila dalam kegiatan bermain menggunakan media APE Balok Kayu meskipun peran orang tuanya sama-sama rendah.

2. Diharapkan pihak manajemen Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang dapat menyediakan media APE Balok Kayu yang bervariasi, seperti balok kayu dengan variasi bentuk geometri seperti kubus, segitiga, lingkaran, APE Balok Kayu *Puzzle*, dan menyediakan APE balok kayu lainnya yang dapat dibuat sendiri sehingga lebih terjangkau.
3. Diharapkan pihak manajemen Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang dapat meningkatkan Peran orang tua dalam mendukung aktivitas anak selama di rumah dengan

- menyediakan media APE agar anak dapat kembali mengasah kemampuan yang telah diperolehnya di rumah.
4. Diharapkan pihak manajemen Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang dapat melakukan pertemuan dengan orang tua peserta didik secara lebih berkala, misalkan satu kali dalam 3 bulan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan anaknya dan saran dari pihak manajemen Taman Kanak-Kanak yang disampaikan kepada orang tua, seperti saran untuk bisa menyediakan media APE tertentu yang disarankan maupun sering bermain bersama anak saat di rumah untuk mengasah dan melatih kembali kemampuan motorik halusya.
 5. Diharapkan guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang dapat meningkatkan kemampuannya menggunakan media APE sehingga tidak terjadi lagi dominasi penggunaan APE tertentu saja dalam kegiatan bermain peserta didik sehingga dapat membentuk budaya atau kebiasaan individu siswa.
 6. Diharapkan guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang dapat memberikan penghargaan, sekurang-kurangnya penghargaan secara moril dengan mengucapkan selamat dan ucapan lain sebagainya yang dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dalam kegiatan bermain.
 7. Diharapkan guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Padarincang dapat merangsang kemampuan motorik halus peserta didiknya dengan cara melaksanakan perlombaan membuat media APE tertentu, seperti membuat patung binatang, angka, huruf dari APE *Playdough* atau membuat prakarya rumah-rumahan dari balok kayu, membuat prakarya balok kayu berbentuk *puzzle* dan lain sebagainya sehingga dapat membangkitkan anak untuk berprestasi yang secara tidak langsung mengasah perkembangan motorik halus peserta didiknya serta membuat orang tua lebih terlibat dalam kegiatan bermain bersama

anaknya di rumah maupun membantu anak untuk membuat prakarya dari media APE.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti. 2015. *Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 di SD 2 Wonotirlo Bulu Temanggung*. Jurnal Psikologi Tabularasi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Aulia, Oktavia. 2014. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Balok Dengan Model Cooperative Learning Di PAUD Assalaam Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Tidak Dipublikasi.
- Einon, Dorothy. 2004. *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta. Erlangga.
- Gaul, David and Issartel Johan. 2016. *Fine Motor Skill Proficiency in Typically Developing Children*. *Journal Human Movement Science*. Ismail, Andang. 2006. *Education Games, Menjadi Cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta. Pilar Media.
- Handayani, Sri, dkk. 2016, Penerapan Media *Playdough* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Prodising Temu Ilmiah Nasional Guru VIII*.
- Saripudin, Aip. 2016. Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak AWLADY*. Volume 2 Nomor 1.
- Tedjasaputra, Meyke. 2001. *Bermain, Mainan dan Alat Permainan*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.